

**ANALISIS *RETURN ON ASSET* DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Ika Magita Ramadhani.R

180810145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS LMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS *RETURN ON ASSET* DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

Ika Magita Ramadhani.R

180810145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS LMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ika Magita Ramadhani.R
NPM : 180810145
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

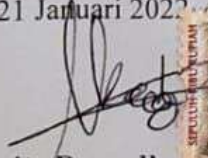
**ANALISIS *RETURN ON ASSET* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA.**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar Sarjana yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Januari 2022


Ika Magita Ramadha

180810145



**ANALISIS *RETURN ON ASSET* DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

**Ika Magita Ramadhani.R
180810145**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 21 Januari 2022



Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang timbul. Kasus pada PT Coca Cola Indonesia (CCI) pada tahun 2002-2006 terindikasi menempatkan biaya iklan produk lebih besar guna mengurangi penghasilan kena pajak. Pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memeriksa total penghasilan kena pajak yang harusnya Rp603,48 Miliar menjadi Rp429,59 Miliar yang mana kekurangan pajaknya menjadi Rp49,24 Miliar dan jelas terindikasi ke arah *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak, pada perusahaan sektor *non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan *Return On Asset* dan *Leverage* terhadap *Cash Effective Tax Rate*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 91 perusahaan sektor *non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sampel yang dipilih secara *purposive sampling* dipilih menjadi 7 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah pengolahan data dengan SPSS 25. Metode analisa yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian dari uji T memaparkan bahwa *return on asset* memiliki nilai sig sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga terjadi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *Leverage* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,326 > 0,05$ sehingga terjadi pengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga tidak terjadi pengaruh pada penghindaran pajak. Hasil analisis uji F memaparkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ yang mana *return on asset* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : *Return On Asset, Leverage, Penghindaran Pajak.*

ABSTRACT

Tax avoidance is an arrangement to minimize the tax burden by considering the tax consequences that arise. The case of PT Coca Cola Indonesia (CCI) in 2002-2006 indicated that it placed higher product advertising costs in order to reduce taxable income. The Directorate General of Taxes (DGT) checks the total taxable income which should be Rp603.48 billion to Rp429.59 billion, of which the tax shortfall is Rp49.24 billion and is clearly indicated towards tax avoidance. This study aims to determine the effect of return on assets and leverage on tax avoidance in non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables used are Return On Assets and Leverage on the Cash Effective Tax Rate. The population in this study consisted of 91 non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample selected by purposive sampling was selected to be 7 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The data collection technique used is the documentation technique. The data processing technique used is data processing with SPSS 25. The analytical method used is the multiple linear regression method. The results of the research from the T test explained that the return on assets had a sig value of $0.016 < 0.05$ so that it was negative and had a significant effect on tax avoidance. While Leverage shows a significant value of $0.326 > 0.05$ so that there is a negative and insignificant effect so that there is no effect on tax avoidance. The results of the F test analysis explain that the significance value is $0.048 < 0.05$, which means that return on assets and leverage simultaneously affect tax avoidance.

Keywords: *Return On Asset, Leverage, Tax Avoidance*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi;
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Instansi PT Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Instansi terkait;
8. Keluarga tercinta penulis, yang sudah menjadi bagian dari *Supporting system* dalam penyusunan skripsi penulis;
9. Gloria Velly Penyang selaku sahabat dalam suka dan duka dalam perkuliahan dan kehidupan sehari-hari;
10. Rekan seperkuliah yang sudah menjadi bagian dari perjuangan penyusunan skripsi;
11. Handa Manoppo selaku rekan kerja terbaik dan Harry Permana selaku teman dekat penulis yang selalu mendukung baik secara materil dan psikis penulis;
12. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan bantuan saat penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayahnya serta taufik-Nya, Aamiin.

Batam, 21 Januari 2022



Ika Magita Ramadhani.R

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Pengertian Pajak	14
2.1.2 Fungsi Pajak	14
2.1.3 Jenis-jenis Pajak	15
2.1.4 Tarif Pajak	15
2.1.6 Penghindaran Pajak	16
2.1.6 Pengukuran Penghindaran Pajak	17
2.1.7 Rasio Profitabilitas	18
2.1.8 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	19
2.1.9 <i>Leverage</i>	20
2.1.10 <i>Debt to Asset Ration</i>	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Berpikir	27
2.4 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28

3.2	Operasional Variabel.....	41
3.2.1	Variabel Dependen	41
3.2.2	Variabel Independen.....	41
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.3.1	Populasi	33
3.3.2	Sampel	36
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.6.2.1	Uji Normalitas	41
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas	42
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	42
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	42
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.6.4	Uji Hipotesis	44
3.6.4.1	Uji t (Parsial)	44
3.6.4.2	Uji F (Simultan)	44
3.6.4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	44
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	45
3.7.1	Lokasi Penelitian	45
3.7.2	Jadwal Penelitian	56
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	46
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	47
4.1.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	47
4.1.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
4.1.3.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	50
4.1.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
4.1.3	Uji Hipotesis	52
4.1.3.1	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	52
4.1.3.2	Hasil Uji t (Parsial).....	54
4.1.3.3	Hasil Uji F	55
4.1.3.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.2	Pembahasan.....	57
4.2.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Penghindaran Pajak	57
4.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak.....	67
4.2.3	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Leverage</i> secara bersama-sama terhadap Penghindaran Pajak.....	58
	BAB V PENUTUP.....	60
5.1	Kesimpulan	60

5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram.....	48
Gambar 4. 2 Hasil Uji P-Plot.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Kode>Nama Perusahaan Sektor <i>Non-Cylical</i> s yang mengalami Penurunan ROA	5
Tabel 1. 2 Daftar Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer <i>Non Cylical</i> s Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.....	7
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 3. 2 Daftar Populasi	33
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Sesuai Syarat/Kriteria.....	36
Tabel 3. 4 Daftar Sampel.....	39
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian	45
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Run Test.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji t	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Perhitungan <i>Effective Tax Rate</i>	17
Rumus 2. 2 Perhitungan <i>Cash Effective Tax Rate</i>	18
Rumus 2. 3 Perhitungan <i>Book-Tax Difference</i>	18
Rumus 2. 4 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	19
Rumus 2. 5 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	20
Rumus 2. 6 Perhitungan <i>Profit Margin</i>	20
Rumus 2. 8 Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i>	22
Rumus 3. 1 Rumus <i>Cash Effective Tax Rate</i>	30
Rumus 3. 2 Rumus ROA.....	31
Rumus 3. 3 Rumus <i>Debt to Assets Ratio</i>	31
Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda.....	43
Rumus 4. 1 Regresi Linear Berganda.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar dan krusial untuk negara yang digunakan untuk membangun negara dan masyarakat dan mendukung sektor ekonomi negara, pembelanjaan negara seperti jalan, jembatan dan gedung serta untuk menggerakkan roda pemerintahan (Pajriyansyah & Firmansyah, 2020)

Target penerimaan pajak tentunya meningkat setiap tahun begitu juga dengan target realisasinya. Pemerintah berusaha supaya penerimaan pajak dapat mencapai hasil yang optimal dan dapat menghapus berbagai sanksi administrative pajak seperti penganakan bunga, menurunkan tarif akhir revaluasi aset, serta kebijakan pengampunan pajak atau *tax amnesty*. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang beranggapan bahwa pajak akan mengurangi laba bersih dan berharap dapat membayar pajak serendah mungkin. Namun, diantara fiskus dan perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda dan bertentangan terkait penerimaan pajak yang besar dan berkesinambungan (Reinaldo, 2017).

Implementasi pemungutan pajak menjadi tidak efektif karena tidak memperoleh tanggapan yang baik dari perusahaaan. Perusahaan melakukan perlawanan guna menghindar membayar pajak, yang disebut dengan penghindaran pajak. Fenomena ini terjadi di Indonesia pada tiga perusahaan raksasa yaitu *Google*, *Facebook* dan *Microsoft* yang mana menggunakan

kesempatan dari sistem pajak dunia untuk menghindari pengenaan taksasi yang tinggi yaitu sebesar USD2,8 Miliar atau sama dengan Rp 41 Triliun per tahunnya (Nurhaliza, 2020).

Sedangkan pada sektor tambang, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berusaha dengan menganalisis secara detail upaya penghindaran pajak yang dilakukan PT Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan tambang batubara besar di Indonesia yang mendapatkan peringkat *Golden Taxpayer* dari Dirjen Pajak. PT Adaro memanfaatkan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura guna menghindari pajak di Indonesia. PT Adaro telah mengurangi tagihan pajak Indonesia yang seharusnya tersedia guna pemanfaatan layanan publik sebesar USD 14 Juta per tahun (Nurrahmi & Rahayu, 2020).

PT Coca Cola Indoensia (CCI) merupakan salah satu kasus atau fenomena perusahaan yang menghindari pengenaan pajak dalam sektor industri makanan dan minuman. Cara yang dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah menempatkan anggaran yang besar untuk biaya iklan produk yang tujuannya menurunkan penghasilan kena pajaknya. Tindakan itu dibuktikan dengan pemeriksaan oleh pihak DJP yang mengetahui telah terjadi peningkatan biaya iklan yang tidak wajar dan mencurigakan di tahun 2002 sampai dengan tahun 2006. Peningkatan tersebut dapat mengarah pada praktek menghindari pajak secara sengaja. Berdasarkan pemeriksaan DJP, total penghasilan kena pajak CCI yang harusnya Rp603,48 Miliar menjadi Rp429,59 Miliar yang mana kekurangan pajaknya menjadi Rp49,24 Miliar (Indradi & Sumantri, 2020).

Kasus pada Bank BCA yang diungkapkan oleh (Janrosli & Efriyenti, 2018) adalah Pihak BCA yang mengajukan keberatan atas pemeriksaan pajak oleh Dirjen Pajak. Berdasarkan pendapat BCA bahwa perlu koreksian dirjen pajak pada laba fiskal Rp 6,78 triliun harus dikurangi sejumlah Rp 5,77 triliun. Dasarnya adalah adanya pengalihan aset yang dilakukan BCA ke BPPN. Dimana BCA menegaskan tidak melakukan pelanggaran pajak dari pihak mereka yang dapat diasumsikan sebagai *Tax Avoidance*.

Dalam penghindaran pajak terdapat dua perlawanan, yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Disebut perlawanan pasif karena dalam wujud menghambat pemungut pajak dan mempunyai korelasi kuat pada struktur ekonomi. Sementara perlawanan aktif adalah perlawanan yang nyata dan dapat dilihat misalnya tindakan atau perbuatan yang disengaja terhadap petugas pajak dengan maksud menurunkan tagihan pajak. Hal ini bisa disebut penghindaran pajak (*tax evasion*) dan Penggelapan Pajak (*Tax Avoidance*) (Reinaldo, 2017).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan cara dan teknis untuk menghindari kewajiban membayar pajak yang tidak melanggar hukum karena tidak melanggar ketentuan pajak yang berlaku (Fadila, 2017). Penghindaran pajak dapat dilakukan sebab bukan merupakan perlawanan atau pelanggaran pada peraturan undang-undang pajak sebab diasumsikan sebagai tindakan yang berkaitan dengan *Tax Avoidance* ini lebih mengacu pada celah dalam perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tertentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki

karakter *risk taker* atau *risk avers* yang tercermin dari besar kecilnya resiko perusahaan (Madya, 2021).

Sedangkan penggelapan pajak atau *tax evasion* merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengurangi pajak secara ilegal. Fenomena penggelapan pajak di Indonesia contohnya adalah kasus Ir. Halim Thamsurie, manajer PT Felicia Tunas Persada tergugat dalam kasus penggelapan sebesar Rp 2,3 Miliar (Pujiati & Alam, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novriyanti & Wahana, 2020) bahwa faktor-faktor penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage* secara negatif. Namun Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadila, 2017) bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh *return on asset* dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan.

Menurut (Reinaldo, 2017) *Return On Asset* adalah suatu kinerja perusahaan apakah sudah efektif atau belum didalam mendapatkan profit dari asset yang ada pada perusahaan, yang tujuannya untuk memperoleh laba dari modal yang sudah ditanamkan perusahaan. Jika semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Apalagi laba yang diterima besar, maka jumlah pajak yang terutang juga akan besar. Oleh sebab itu, perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menghindari kewajiban membayar pajak. Berikut perusahaan sektor *Non-Cylical*s terdaftar di BEI yang mengalami penurunan ROA dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 1. 1 Daftar Kode>Nama Perusahaan Sektor *Non-Cylical*s yang mengalami Penurunan ROA

No	Kode>Nama Perusahaan	ROA		
		2018	2019	2020
1	BISI	0.146	0.104	0.094
2	CEKA	0.117	0.154	0.116
3	GGRM	0.112	0.138	0.097
4	KINO	0.041	0.109	0.021
5	MIDI	0.032	0.04	0.034
6	MYOR	0.1	0.107	0.106
7	STTP	0.085	0.167	0.018

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada Tabel 1.1 *Return on asset* (ROA) pada kode perusahaan BISI pada tahun 2018 sebesar 0,146 lalu mengalami penurunan sebesar 0,104 pada tahun 2019 dan menyentuh penurunan pada angka 0,094 pada tahun 2020. Pada kode perusahaan CEKA, ROA yang dihasilkan mengalami fluktuaktif, pada tahun 2018 ROA CEKA sebesar 0.117, pada tahun 2019 sebesar 0.154 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 0.116.

Pada kode perusahaan GGRM, ROA juga mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2018 rasio ROA menunjukkan angka sebesar 0.112, meningkat pada tahun 2019 sebesar 0.138 dan menurun pada tahun 2020 menyentuh angka 0.097. untuk kode perusahaan KINO pada tahun 2018 ROA menunjukkan angka sebesar 0.041 lalu meningkat pada tahun 2019 sebesar 0.109 dan kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 0.021.

Untuk kode perusahaan MIDI pada tahun 2018 rasio ROA menunjukkan angka 0.032, pada tahun 2019 sebesar 0.04, dan tahun 2020 sebesar 0.034.

Untuk MYOR sendiri pada tahun 2018 sebesar 0.1 dan meningkat pada tahun 2019 sebesar 0.107 dan menurun pada tahun 2020 sebesar 0.106. Untuk kode perusahaan STTP pada tahun 2018 ROA menunjukkan angka 0.085 dan meningkat drastis pada tahun 2019 sebesar 0.167 dan kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 0.018.

Naik turunnya ROA pada suatu perusahaan disebabkan oleh penjualan yang tidak stabil serta penurunan pada total aktiva. Maka dari itu, dampak dari penurunan ROA ini sendiri adalah perusahaan semakin tidak efektif pada pengelolaan harta dalam menghasilkan laba.

Leverage merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Dengan nilai *leverage* yang rendah, perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar seluruh utangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang nilai *leverage*-nya tinggi, berarti tidak memiliki kekayaan yang cukup untuk membayar hutangnya.

Untuk penelitian *leverage*, pada penelitian (Pajriyansyah & Firmansyah, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mana menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada *leverage*, maka akan terjadi kenaikan pula pada penghindaran pajak.

Tabel 1. 2 Daftar Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cycicals Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

No.	Kode>Nama Perusahaan	Tahun	Penghindaran Pajak
1	CEKA	2018	0,113
		2019	0,179
		2020	0,294
2	GGRM	2018	0,276
		2019	0,221
		2020	0,233
3	KINO	2018	0,172
		2019	0,171
		2020	0,557
4	MIDI	2018	0,215
		2019	0,146
		2020	0,224
5	MYOR	2018	0,000
		2019	0,000
		2020	0,001
6	STTP	2018	0,277
		2019	0,153
		2020	0,150

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Dalam Tabel 1.2 Penghindaran pajak diukur dengan CETR atau *Cash Effective Tax Rate* yang dapat dihitung dengan pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR bertujuan untuk mendapatkan informasi yang nyata pada perusahaan sektor *non-cycicals* untuk meminimalkan jumlah kewajiban pajaknya. CETR memiliki hubungan berbanding terbalik dengan penghindaran pajak. Semakin rendah presentase CETR maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak pada perusahaan terkait.

Berdasarkan (Republik Indonesia, 2008) peraturan tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Presentase CETR jika menunjukkan 25%, maka perusahaan terkait tidak menghindari pajak. Jika di bawah 25%, maka perusahaan terkait tergolong menghindari pajak (Selviani et al., 2019). Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak terhadap perusahaan tersebut.

Dampak dari penghindaran pajak ialah berkurangnya pendapatan negara dari sektor pajak. Menurut laporan *Tax Justice Network*, Indonesia diperkirakan akan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat) akibat penghindaran pajak. menurut laporan *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19* disampaikan bahwa posisi Indonesia menempati posisi ke-empat se-Asia setelah China, India dan Jepang untuk penghindaran pajak (Fatimah, 2020).

Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS RETURN ON ASSET DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan atau penurunan ROA pada perusahaan sangat berpengaruh untuk tingkat penghindaran pajak. Semakin ROA tinggi, maka semakin besar perusahaan melakukan penghindaran pajak.
2. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka perusahaan cenderung melakukan penghindaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan membuat penelitian ini tetap fokus, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Data untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor *Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI yang selama 5 tahun berturut-turut menerbitkan laporan keuangan dan menghasilkan laba.
3. Penelitian ini berfokus pada masalah *Return On Asset* dan *Leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* terhadap penghindaran pajak diukur dengan *Cash Effective Tax Rate*.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?
2. Apakah *Leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *on-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui *Leverage* (DAR) berpengaruh signifikan

terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Non-Cylical*s yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Leverage* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Non-Cylical*s yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian adalah.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori tentang *return on asset* dan *leverage* (DAR).
2. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ilmu peneliti terkait dengan akuntansi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan pula dapat menambah wawasan mengenai *return on asset* dan *leverage* (DAR).

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masing-masing pihak.

1. BEI

Hasil penelitian dapat berkontribusi secara positif terhadap perkembangan berbagai industri dan perusahaan yang terdaftar di BEI terkait dengan *return on asset* dan *leverage*.

2. Bagi Institusi (Universitas Putera Batam)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat berkontribusi positif kepada penulis selanjutnya yang ingin membahas lebih detail mengenai akuntansi dan penghindaran pajak.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pajak

Pajak merupakan iuran wajib bagi orang pribadi dan entitas negara yang bersifat memaksa berdasarkan hukum yang berlaku. Pembayaran pajak tidak hanya sebatas tanggung jawab, tapi hak setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam perkembangan. Imbalan dari pembayaran pajak tidak dapat dirasakan langsung oleh warga negara, tetapi pajak adalah digunakan oleh negara untuk mewujudkan kemakmuran rakyat (Antony & Hudiwinarsih, 2018). Menurut (Agoes & Trisnawati, 2016:6) pajak dipungut berdasarkan kekuatan perundangan, diperuntukkan untuk pengeluaran pemerintah yang pemasukannya masih terdapat surplus.

Berdasarkan (Republik Indonesia, 2007) tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa “pajak ialah sumbangan yang bersifat wajib dan memaksa bagi orang pribadi atau badan kepada kas negara, dengan imbalan secara tidak langsung dan akan digunakan untuk membiayain negara serta bertujuan untuk kesejahteraan rakyat.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pajak ialah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara, yang bersifat wajib dan memaksa, yang dipungut berdasarkan undang-undang di mana rakyat tidak

mendapatkan balas jasa secara langsung dan digunakan untuk membiayai keperluan negara.

2.1.2 Fungsi Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:4) pajak memiliki dua fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Fungsi pajak sebagai sumber dana untuk kegiatan pemerintahan.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Fungsi pajak untuk mengelola ketentuan dan kebijakan terkait sosial politik ekonomi yang ditetapkan pemerintah. Contoh:

- a. Ketentuan pajak tinggi untuk minuman keras dengan tujuan menurunkan keinginan mengkonsumsinya.
- b. Ketentuan pajak barang mewah yang tinggi agar meminimalisir gaya hidup yang berlebihan.

2.1.3 Jenis-jenis Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:7) pengelompokan pajak terbagi menjadi berikut:

1. Menurut golongannya

Jenis pajak menurut golongannya terbagi menjadi dua, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung yaitu pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak itu sendiri atau tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada wajib pajak lain. Contoh pajak langsung adalah pajak penghasilan. Pajak tidak

langsung adalah pajak yang dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada wajib pajak lain, contohnya pajak pertambahan nilai.

2. Menurut sifatnya

Jenis pajak berdasarkan sifatnya yaitu pajak subjektif dan pajak objektif. Pajak subjektif yaitu pajak yang dikenakan berdasarkan subjeknya atau pajak yang melihat keadaan dari wajib pajak. Berbeda dengan pajak objektif yang berdasarkan pada objeknya, tidak melihat keadaan wajib pajak. Contoh dari pajak subjektif yaitu pajak penghasilan sedangkan pajak objektif adalah pajak pertambahan nilai.

3. Menurut lembaga pemungutnya

Jenis pajak berdasarkan lembaga pemungutnya yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat yaitu pajak yang dibayarkan rakyat kepada pemerintah pusat dan digunakan untuk mendanai rumah tangga negara. Sedangkan pajak daerah adalah pajak yang dibayarkan oleh rakyat kepada pemerintah daerah dan digunakan untuk mendanai rumah tangga daerah.

2.1.4 Tarif Pajak

Tarif pajak yaitu presentase yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui UU Perpajakan dan aturan terkait untuk memutuskan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak baik perusahaan maupun pribadi. Beberapa tarif pajak menurut (Mardiasmo, 2018:11) adalah sebagai berikut:

1. Tarif sebanding/proporsional

Penentuan tarif adalah sebsuai dengan jumlah pajak yang dikenakan, dan

proporsional pada nilai yang ditentukan oleh pihak pajak yang berwenang.

2. Tarif tetap

Biaya tidak berubah walaupun jumlah beban pajak berubah.

3. Tarif Progresif

Tarif ini dikenakan jika jumlah barang kena pajak lebih besar dari sebelumnya

4. Tarif Degresif

Berlawanan dengan tarif progresif, tarif ini dikenakan jika jumlah barang kena pajak lebih rendah dari sebelumnya

2.1.6 Penghindaran Pajak

Menurut (Pohan, 2013:13) penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak perusahaan atau korporasi secara legal dan tidak melanggar ketentuan perpajakan untuk wajib pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara tertentu dengan mengambil peluang dari kelemahan yang ada dari ketentuan pajak atau *grey area* agar hutang pajak menjadi berkurang dari jumlah yang sebenarnya harus dibayarkan.

Sedangkan menurut (Selviani et al., 2019) penghindaran pajak merupakan upaya atau praktik dengan maksud mengurangi hutang pajak kepada negara yang menjadi kewajiban perusahaan. Sehingga perusahaan akan melakukan berbagai strategi untuk menurunkan kewajiban pajak dan meningkatkan aliran kas pada perusahaan.

Menurut (Jasmine, 2017) penghindaran pajak bertujuan untuk merekayasa usaha yang dimiliki wajib pajak agar beban pajak yang harus dibayarkan wajib

pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan untuk memaksimalkan keuntungan wajib pajak.

Maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki dan bertujuan untuk mengurangi beban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang yang berlaku.

2.1.6 Pengukuran Penghindaran Pajak

(Susanti, 2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat diukur dengan cara berikut:

a. *Effective Tax Rate* (ETR)

ETR dapat menampilkan perbedaan perhitungan laba akuntansi dengan laba fiskal. Serta berfungsi untuk menghitung tingkat efektivitas dari tindakan penghindaran pajak, ETR digunakan karena dianggap dapat menggambarkan perbedaan yang konsisten antara laba akuntansi dengan laba fiskal. ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus 2. 1 Perhitungan *Effective Tax Rate*

b. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

CETR dapat menunjukkan tingkat keagresifan perusahaan dalam merencanakan penghindaran pajak. Jika ETR menggambarkan perbedaan yang konsisten, maka CETR memiliki kelebihan yaitu mampu menunjukkan dengan perubahan yang konsisten dan berubah-ubah. CETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dikeluarkan untuk beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus 2. 2 Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

c. *Book-Tax Difference* (BTD)

Merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan berdasarkan perhitungan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada/berlaku. BTD dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BTD} = \frac{\text{Laba akuntansi} - \text{laba pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 3 Perhitungan *Book-Tax Difference*

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Menurut (Sugiono & Untung, 2016:59) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Tujuannya adalah menilai efektifitas pengelolaan keuangan yang direpresentasikan dari hasil investasi dari penjualan produk.

Menurut (Kasmir, 2018:196) Rasio terkait memiliki beberapa manfaat yakni sebagai berikut:

- a. Menentukan perbedaan jumlah laba saat ini dan sebelumnya.
- b. Mengetahui diferensiasi laba dari satu periode ke periode lainnya.
- c. Mengetahui jumlah net profit setelah dipotong pajak yang diperoleh perusahaan
- d. Mengetahui kemampuan perusahaan menggunakan aset dan dana yang tersedia untuk kegiatan operasional.

2.1.8 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (M. Hanafi & Halim, 2014:157) pada rasio profitabilitas terdapat tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu:

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang diterima (Sugiono & Untung, 2016:56). ROA juga sering disebut juga dengan ROI (*Return On Investment*). Sedangkan menurut (Fadila, 2017) ROA merupakan gambaran pada manajemen untuk merepresentasikan kemampuan perusahaan mengelola aset dan mendapatkan profit. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan sehingga baik pengelolaan aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 4 Perhitungan *Return On Asset*

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut (M. Hanafi & Halim, 2014:175) ROE merupakan pengukuran perusahaan menghasilkan profit dengan menggunakan investasi yang diberikan. Dengan ROE investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan mengelola dana yang mereka sediakan. Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2. 5 Perhitungan *Return On Equity*

c. *Profit Margin*

Menurut (M. Hanafi & Halim, 2014:166) *Profit Margin* merupakan cara hitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Selain itu rasio ini juga dapat dijabarkan sebagai strategi perusahaan mengurangi pengeluaran pada suatu periode. *Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 6 Perhitungan *Profit Margin*

Profit Margin yang tinggi mengindikasikan kemampuan memperoleh profit yang besar dengan hasil penjualan oleh perusahaan. Sebaliknya rendahnya *profit margin* bahwa hasil penjualan sangat kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, atau biaya terlalu besar untuk mendapatkan hasil penjualan tersebut, ataupun gabungan dari kedua aspek tersebut

2.1.9 *Leverage*

Leverage kewajiban yang dimanfaatkan untuk membayar atau memperoleh aset perusahaan. Melalui utang ini tentu ada beban biaya bunga (Annisa, 2017).

Rasio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan sesuai dengan kondisinya (Sugiono & Untung, 2016:57). Menurut (Fadila, 2017) *Leverage* adalah besar hutang yang dimanfaatkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya pada waktu tertentu. Hutang yang besar akan menimbulkan beban hutang yang juga besar. Laba akan berkurang karena perusahaan harus membayar leverage dan beban pajak perusahaan menjadi lebih sedikit. Implikasi pada rasio *Leverage* adalah sebagai berikut:

- a. Kreditur berharap bahwa ekuitas menjadi margin keamanan yang berarti investor yang memiliki dana yang relatif rendah, maka resiko terbesar bisnis ditanggung oleh kreditur.
- b. Perolehan dana dengan cara meminjam utang akan memberikan keuntungan bagi pemilik yaitu pemilik masih memiliki kendali terhadap perusahaan tersebut.
- c. Apabila dana yang dipinjam oleh perusahaan kepada pihak ketiga lebih besar jika dibandingkan dengan beban bunga yang harus dibayar perusahaan, pemilik akan mendapat pengembalian yang lebih besar.

Jenis *Leverage* sendiri terdiri menjadi tiga macam, yaitu *Leverage* operasi, *Leverage* keuangan dan *Leverage* gabungan. *Leverage* operasi digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. *Leverage* keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap di mana akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Leverage gabungan terdapat diperusahaan jika memiliki *Leverage* operasi dan *Leverage* keuangan. Semakin banyak kegiatan perusahaan yang didanai oleh pinjaman, maka semakin bertambah pula jumlah beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, maka dari itu banyak perusahaan yang berusaha untuk melakukan penghindaran pajak (K. Wahyuni et al., 2021).

2.1.10 *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio (DAR) atau *debt ratio* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur *leverage*. Menurut (Susanti, 2018) *Debt to asset ratio (DAR)* adalah rasio utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mengukur pengaruh utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap aktiva atau mengukur besarnya aktiva yang didanai oleh utang.

Utang yang diajukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga akan menimbulkan beban bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan. Semakin tinggi beban bunga yang dibebankan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan tersebut. Laba sebelum pajak akan dikurangi dengan beban bunga, sehingga semakin tinggi beban bunga maka beban pajak perusahaan akan semakin berkurang. Angka DAR yang kecil menunjukkan keadaan keuangan perusahaan baik. Rumus DAR dapat dihitung dengan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 7 Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil penelitian maka peneliti juga menggunakan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan “Pengaruh *Return on Asset* dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak” sebagai acuan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fadila, 2017) dengan judul Pengaruh “*Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)*”. Penelitian ini diuji dengan pengujian statistik. Hasil penelitian ini adalah ROA, kompensasi rugi pajak serta kepemilikan perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan penghindaran pajak, *Leverage* dan koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Reinaldo, 2017) “Pengaruh *Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015*”. Penelitian ini diuji dengan uji analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ROA dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara parsial signifikan terhadap dengan penghindaran pajak. Sedangkan *Leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusioal dan CSR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2017) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015)”. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian statistik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ROA mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak negatif dan signifikan. *Leverage* mempengaruhi penghindaran pajak secara positif dan signifikan. Sementara ukuran perusahaan dan koneksi politik tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nusa et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasilnya mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari profit terhadap *Tax Avoidance*. Namun tidak ada pengaruh ditemukan dari *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Profitabilitas dan ukuran perusahaan juga tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Namun, *Tax Avoidance* bisa menyebabkan pengaruh pada nilai perusahaan melalui ukuran perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pajriyansyah & Firmansyah, 2020) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba

terhadap Penghindaran Pajak”. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* penelitian ini memilih 264 perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Hasil regresi berganda dari data panel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Leverage* dan manajemen laba atas penghindaran pajak. Sementara itu, *loss carry forward* menunjukkan tidak hubungan yang signifikan dengan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Janrosi & Efriyenti, 2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Bank Riau Kepri Tbk”. Penelitian ini tergolong kausatif dan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut penelitian ini ukuran perusahaan yang diukur dengan CETR berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, *Leverage* yang diukur dengan debt equity ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y) dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiratmoko, 2018) dengan judul “*The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance on Tax Avoidance*”. Menurut penelitian ini penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh komisaris independen, komite audit, dan ROA pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sementara rasio utang dan ROA mempengaruhi perusahaan manufaktur di Malaysia terkait penghindaran pajak.

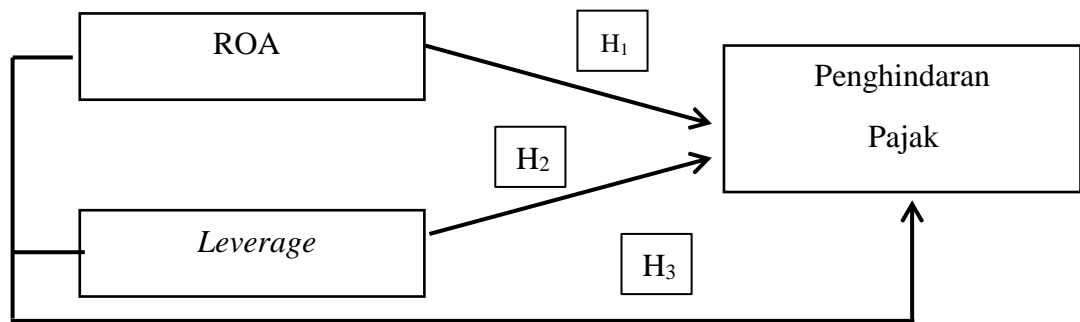
Penelitian yang dilakukan oleh (Siew Yee et al., 2018) dengan judul “*Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Area*”. Dalam penelitian ini, hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan dan mengidentifikasi efek moderasi *corporate governance* di era digital ini. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan antara penghindaran pajak dan nilai setelah pajak Perusahaan Malaysia dalam kerangka kerja keagenan dan menemukan bahwa penghindaran pajak berhubungan negatif dengan penilaian perusahaan. Penulis menyimpulkan bahwa penghindaran pajak tidak dihargai oleh pemegang saham dan pada kenyataannya mengakibatkan pengurangan nilai.

Penelitian yang dilakukan oleh (L. Wahyuni et al., 2019) dengan judul “*The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance*”. Penelitian menggunakan uji regresi berganda linear. Menurut penelitian ini penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh strategi bisnis dan *Leverage* namun tidak demikian dengan profitabilitas. Dimana penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak secara positif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novriyanti & Wahana, 2020) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak”. Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel. Menurut penelitian ini profitabilitas dan *Leverage* mempengaruhi penghindaran pajak secara negative. Sementara ukuran perusahaan, intensitas aktiva tetap dan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian yang dibuat menurut teori yang sudah dijabarkan (Sugiyono, 2019:95). Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian dan paradigma penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan, adapun hipotesis awal untuk menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah yaitu:

H₁: *Return On Asset* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H₃: *Return On Asset* dan *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

BAB III

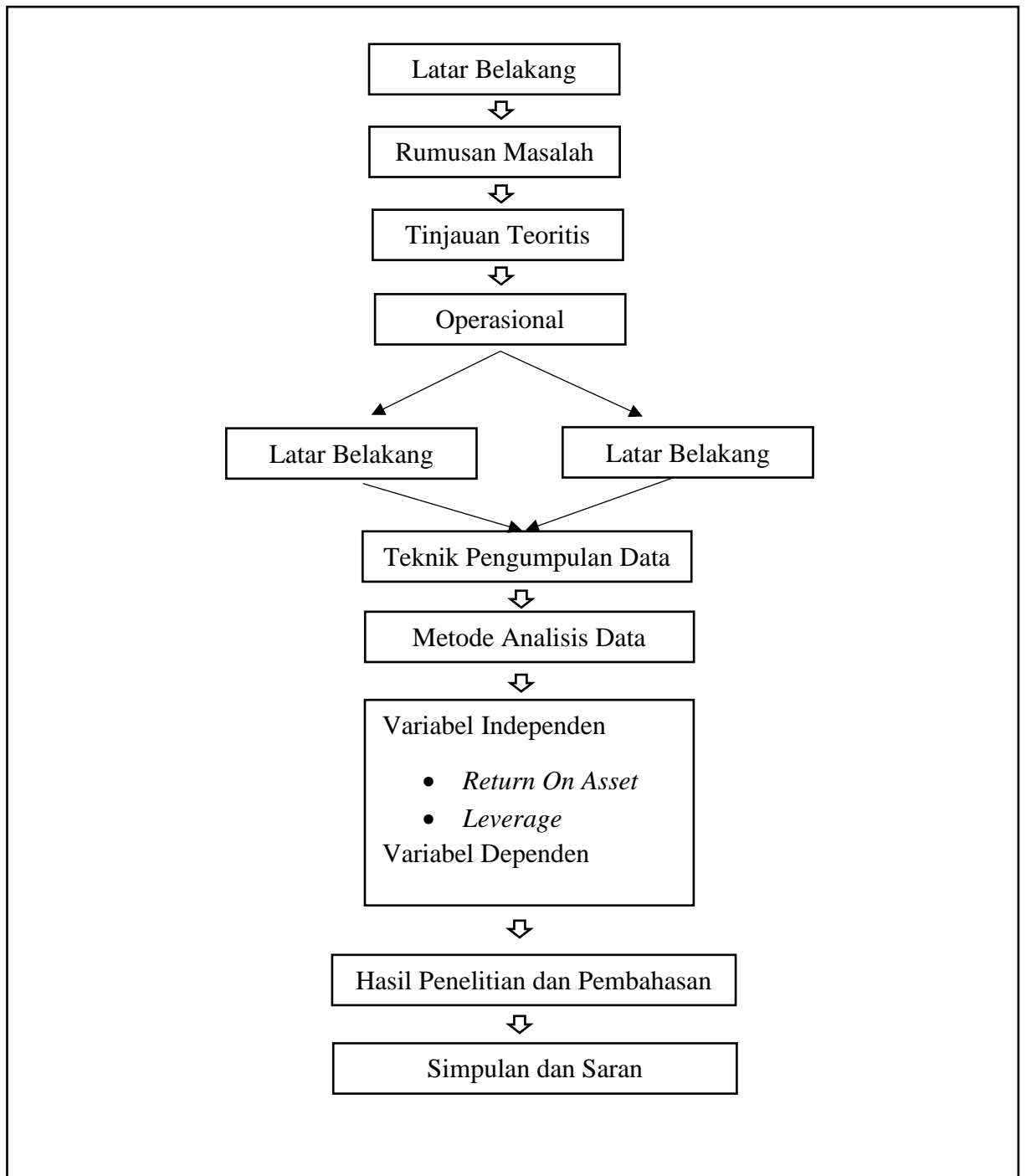
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:16) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme. Jenis penelitian ini diterapkan untuk menganalisis suatu populasi ataupun sampel spesifik, dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, dan juga rumusan dan penerapan statistik yang bermaksud untuk menganalisis hipotesis awal.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *return on asset* dan *leverage*. *Return on asset* dihitung dengan laba bersih untuk pemegang saham biasa dibagi dengan total aktiva. Variabel *Leverage* diukur dengan menggunakan pengukuran *DAR* yaitu total utang dibagi dengan total aset. Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh *return on asset*, dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

Desain penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif. Fungsi dari desain penelitian yaitu menjadi panduan atau pedoman dalam melaksanakan penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang sudah ditentukan. Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Chandarin, 2018:87) operasional variabel merupakan penjabaran bagaimana variabel diukur atau dihitung. Pengukuran adalah yang paling penting untuk diperhatikan. Operasional variabel suatu definisi dan dinyatakan dalam kriteria yang dapat diuji secara khusus.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2019:69) variabel terikat merupakan variabel terikat yang mana biasa disebut dengan variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen adalah variabel yang terkena pengaruh atau mengalami pengaruh dari variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel penghindaran pajak sebagai variabel terikat.

3.2.1.1 Penghindaran Pajak

Menurut (Jasmine, 2017) penghindaran pajak bertujuan untuk merekayasa usaha yang dimiliki wajib pajak agar beban pajak yang harus dibayarkan wajib pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan untuk memaksimalkan keuntungan wajib pajak. Penghindaran pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus 3. 1 Rumus *Cash Effective Tax Rate*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel ini disebut dengan variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent* atau disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang

mengakibatkan suatu pengaruh pada variabel terikat (dependent) (Sugiyono, 2019:69). Sedangkan menurut (Chandarin, 2018:83) variabel terkait merupakan variabel yang diduga berpengaruh pada variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan *leverage*.

3.2.2.1 Return On Asset (ROA)

ROA bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam memperoleh net profit oleh perusahaan dengan aset yang sudah digunakan (Sugiono & Untung, 2016:56). ROA juga sering disebut juga dengan ROI (*Return On Investment*). Rumus menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 2 Rumus ROA

3.2.2.2 Leverage

Leverage adalah kewajiban yang dimanfaatkan untuk membayar atau memperoleh aset perusahaan. Melalui utang ini tentu ada beban biaya bunga (Annisa, 2017). Rasio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan sesuai dengan kondisinya (Sugiono & Untung, 2016:57). *Leverage* dapat dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah salah satu rasio utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mengukur pengaruh utang yang dimiliki perusahaan terhadap aktiva. Rumus menghitung DAR adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 3 Rumus *Debt to Assets Ratio*

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	Menurut (Jasmine, 2017) penghindaran pajak bertujuan untuk merekayasa usaha yang dimiliki wajib pajak agar beban pajak yang harus dibayarkan wajib pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan untuk memaksimalkan keuntungan wajib pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X ₁)	ROA bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam memperoleh net profit oleh perusahaan dengan aset yang sudah digunakan (Sugiono & Untung, 2016:56).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ration</i> (X ₂)	Menurut (Susanti, 2018) <i>Debt to assets ratio</i> (DAR) adalah rasio utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mengukur pengaruh utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap aktiva atau mengukur besarnya aktiva yang didanai oleh utang	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang akan diteliti namun meliputi segala sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek terkait (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 91 perusahaan.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
7	ANDI	Andira Agro Tbk.
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
10	BISI	BISI International Tbk.
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
17	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
20	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.

21	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
24	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
25	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
26	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
27	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
28	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
29	FAPA	FAP Agri Tbk.
30	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
31	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
32	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
33	GGRM	Gudang Garam Tbk.
34	GOLL	Golden Plantation Tbk.
35	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
36	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
37	HERO	Hero Supermarket Tbk.
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
40	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
41	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
42	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
43	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
44	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
45	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
46	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
47	KINO	Kino Indonesia Tbk.
48	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
49	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
50	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
51	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
52	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
53	MBTO	Martina Berto Tbk.
54	MGRO	Mahkota Group Tbk.
55	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
56	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
57	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.

58	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
59	MYOR	Mayora Indah Tbk.
60	PALM	Provident Agro Tbk.
61	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
62	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
63	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
64	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
65	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
66	PSGO	Palma Serasih Tbk.
67	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
68	RMBA	Bentoel Internasional Investam
69	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
70	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
71	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
72	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
73	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
74	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
75	SKLT	Sekar Laut Tbk.
76	SMAR	Smart Tbk.
77	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
78	STTP	Siantar Top Tbk.
79	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
80	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
81	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
82	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
83	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
84	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
85	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
86	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
87	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
88	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
89	WICO	Wicaksana Overseas Internation
90	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
91	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi terkait. Sampel yang dipilih dari populasi harus mewakili populasi atau disebut dengan representatif (Sugiyono, 2019:127).

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan *Non-Cylicals* yang sudah *go public* terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Perusahaan sampel menghasilkan laba dan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan sampel memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi *return on asset* dan *Leverage*.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Sesuai Syarat/Kriteria

No.	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Kriteria		
			1	2	3
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	√	√	√
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	√	√	
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	√	√	
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	√	√	

7	ANDI	Andira Agro Tbk.	√	√	
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	√	√	
9	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	√	√	
10	BISI	BISI International Tbk.	√	√	√
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	√	√	
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	√	√	
17	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	√	
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	
19	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	√	√	
20	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	√	√	
21	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	√	√	
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	√	√	
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	√	√	
24	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	√	√	
25	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	√	√	
26	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	√	√	
27	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	√	√	
28	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	√	√	
29	FAPA	FAP Agri Tbk.	√	√	
30	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	√	√	
31	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	√	√	
32	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	√	√	
33	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√
34	GOLL	Golden Plantation Tbk.	√	√	
35	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	√		
36	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	√	√	
37	HERO	Hero Supermarket Tbk.	√	√	
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	√	√	
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	√	√	
40	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	
41	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	√	√	
42	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	
43	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	√	√	
44	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	√	√	

45	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	√	√	
46	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	√	√	
47	KINO	Kino Indonesia Tbk.	√	√	√
48	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	√	√	
49	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	√	√	
50	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	√	√	
51	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	√	√	
52	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	√	√	
53	MBTO	Martina Berto Tbk.	√	√	
54	MGRO	Mahkota Group Tbk.	√	√	
55	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	√	√	√
56	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	
57	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	√	√	
58	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	√	√	
59	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	
60	PALM	Provident Agro Tbk.	√	√	
61	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	√	√	
62	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	√	√	
63	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	√	√	
64	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	√	√	
65	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	
66	PSGO	Palma Serasih Tbk.	√	√	
67	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	√		
68	RMBA	Bentoel Internasional Investam	√	√	
69	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	
70	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	√	√	
71	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	√	√	
72	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	√	√	
73	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	√	√	
74	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	√	
75	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	
76	SMAR	Smart Tbk.	√	√	
77	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	√	√	
78	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√
79	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	√	√	
80	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	√	
81	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	√	√	
82	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	√		
83	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	√	√	

84	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	√		
85	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	√	√	
86	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	
87	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	√	√	
88	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	√	√	
89	WICO	Wicaksana Overseas Internation	√	√	
90	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	√	√	
91	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	√	√	

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Dengan demikian sampel yang terpilih dari penyeleksian populasi terdaftar adalah:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel

No.	Kode>Nama Perusahaan	Kriteria		
		1	2	3
1	AALI	√	√	√
2	BISI	√	√	√
3	CEKA	√	√	√
4	GGRM	√	√	√
5	KINO	√	√	√
6	MIDI	√	√	√
7	STTP	√	√	√

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. (Sugiyono, 2019: 296) menjelaskan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Penelitian ini menggunakan sumber literatur dari berbagai referensi tertulis dan juga dari situs resmi BEI sebagai berikut:

1. BEI (www.idx.co.id)
2. Situs perusahaan yang dimasukkan dalam penelitian

3. Dokumen, jurnal, buku, ebook yang relevan dengan topik penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana data yang diperoleh adalah data empiris. Data yang digunakan adalah catatan, tulisan, file yang ada pada seseorang. Bisa dalam format sejarah, catatan, biografi, ketentuan, kebijakan dan lainnya, sementara data juga bisa dalam bentuk foto, gambar hidup, sketsa (Sugiyono, 2019:314). Peneliti mengumpulkan data sekunder utama dari situs BEI yaitu laporan keuangan periode 2016-2020 dan dapat diunduh dari situs resmi BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data menurut (Sugiyono, 2019: 110) merupakan berbagai tahapan terkait yang digunakan untuk mengelola, menyusun dan menganalisis data secara sistematis yang sudah dikumpulkan dengan media wawancara, dokumentasi, riset lapangan, pengelompokan data sesuai kategori spesifik. Menjelaskan data, melakukan sintesis, mengatur pola dan membuat kesimpulan sehingga pembaca lebih mudah memahaminya. Tahapan dalam analisis data termasuk:

1. Mengkategorikan data sesuai jenis responden, variabel dan lainnya
2. Menjelaskan data sesuai variabel penelitian yang digunakan
3. Menghitung data untuk mendapatkan jawaban dari rumusan yang sudah ditentukan sebelumnya.
4. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis awal.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Chandarin, 2018: 134) analisis deskriptif adalah teknik analisa data yang bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap suatu hal atau fenomena dan menghubungkannya dengan landasan teori penelitian. Melalui teknik ini karakteristik sampel penelitian akan dapat dijelaskan dengan standar deviasi, rata-rata, dan nilai maksimum serta minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menetapkan persamaan regresi jika memungkinkan untuk digunakan dalam menganalisis data, maka harus ada 4 asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas. Maksud dari pengujian ini adalah untuk memastikan data sudah tepat dan akurat. Sehingga reliabel untuk digunakan sebagai data penelitian.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji terkait bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Dimana uji t dan F menunjukkan nilai residual adalah sesuai dengan sebaran data yang normal normal (Ghozali, 2018:161). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov*, *Histogram*, dan *Uji p-slot* dalam SPSS 25, dimana syaratnya:

- a. Nilai sig < 0.05 distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig > 0.05 distribusi adalah normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini merupakan keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas apabila semua variabel bebas mempunyai fungsi linear yang sempurna. Multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan keadaan adanya perbedaan residual dalam hasil observasi model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig > 0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig < 0,05 (Ghozali, 2018:137)

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Run Test*. Menurut (Ghozali, 2018:121) *run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak sistematis. Jika nilai residual diatas 5% maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Chandarin, 2018: 137) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas satu variabel dependen dan satu variabel independen. Langkah-langkah analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik
3. Uji signifikansi variabel (Uji t)
4. Uji ketepatan model (Uji F) dan Uji koefisien determinasi (R^2)

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk menghitung pengaruh antara ROA dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak (ETR), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

A = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien Regresi

x_1 = *Return On Asset*

x_2 = *Leverage (DAR)*

E = *Error item*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah dirumuskan dengan model (Chandarin, 2018:141). Uji parsial menggunakan kriteria nilai t dan nilai signifikansi p. Apabila nilai $p \leq 0,05$ dengan demikian diketahui bahwa pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan nilai alfa sebesar 5% maka hasilnya adalah signifikan. Namun apabila nilai $p > 0,05$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh secara signifikan.

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sudah tepat atau *fit*. Kriterianya adalah besaran nilai F dan signifikansi p. jika hasil analisa menunjukkan $p \leq 0,05$ maka persamaan regresi signifikan pada alfa sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka model persamaan regresi tidak signifikan pada alfa sebesar 5% (Chandarin, 2018:140).

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji terkait merupakan besaran yang menunjuk proporsi variasi variabel independen yang akan menjelaskan variasi variabel dependen. Jika hasil uji koefisien diestimasi dengan OLS sebesar 0,630 maka variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen 63%. Sedangkan

selebihnya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam riset (Chandarin, 2018:141).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan di Kantor BEI Kota Batam, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raya H. Fisabillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan atau 13 minggu di mulai dari bulan September tahun 2021 hingga bulan Januari tahun 2022.

Berikut jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.

No.	Kegiatan	2021				2022							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan							
1	Pengajuan Judul	■											
2	Perumusan Masalah		■	■	■								
3	Tinjauan Pustaka			■	■	■							
4	Metode Penelitian				■	■							
5	Pengolahan Data					■	■	■	■				
6	Kesimpulan dan Saran									■			
7	Pengumpulan Skripsi dan Jurnal										■	■	■

Sumber: Data Penelitian (2021)